

EFEKTIVITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR DOSEN PEREMPUAN TERHADAP ATRAKSI MEREKA PADA MAHASISWA DI UNIKOM BANDUNG

Melly Maulin Purwaningwulan
Desayu Eka Surya
Rismawaty

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Komputer Indonesia
Jalan Dipati Ukur Nomor 112-116, Bandung, 40132, Indonesia
E-mail : maulinmelly@yahoo.com
askiara@yahoo.co.id
risma_ik@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana efektivitas proses belajar mengajar dosen perempuan terhadap atraksi mereka pada mahasiswa di Unikom Bandung. Sehingga untuk dapat melihat seberapa besar pengaruhnya, peneliti mencoba untuk menganalisis kredibilitas, kegiatan, pesan, media, intensitas, faktor personal dan faktor situasional. Tipe penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik analisis deskriptif. Sebagian besar data dikumpulkan melalui wawancara dan angket, serta didukung oleh studi literatur. Unit samplingnya adalah seluruh mahasiswa Universitas Komputer Indonesia, dengan populasi sebesar 9750 orang, maka diperoleh sampel sebanyak 385 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling* yaitu pengambilan sampel berstrata. Hasil penelitian menunjukkan hubungan kredibilitas terhadap atraksi adalah sebesar 34.5%, kegiatan terhadap atraksi adalah sebesar 26.5%, pesan terhadap atraksi adalah sebesar 48%, media terhadap atraksi adalah sebesar 31.6%, intensitas terhadap atraksi 41.2%, Efektivitas Proses Belajar Mengajar terhadap faktor Personal adalah 45.4%, efektivitas terhadap faktor situasional adalah 50%, sehingga secara umum efektivitas proses belajar mengajar dosen perempuan terhadap atraksi mereka pada mahasiswa di Unikom Bandung adalah sebesar 55.35%, hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis mengisyaratkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan, bahwa ada hubungan yang positif antara Efektivitas Proses Belajar Mengajar Dosen Perempuan Terhadap Atraksi Mereka Pada Mahasiswa Di UNIKOM Bandung.

Abstract

This study aims to identify the effectiveness learning processes by women teacher on their attraction to the students at UNIKOM Bandung. So to be able to see how big the impact, the researchers tried to analyze the credibility, activities, messages, media, intensity, personal factors and situational factors. This research type is quantitative. While research method used is method survey with descriptive analysis techniques. Most of the data collected through interviews and questionnaires, and also supported by literature study. Sampling unit is the entire Indonesian Computer University student, with a population of 9750 people, then obtained a sample of 385 people. The sampling technique used was stratified random sampling is stratified sampling. The results show the relationship of attraction credibility amounted to 34.5%, the activities of the attraction is at 26.5%, the messages of the attraction is at 48%, media on the attraction was 31.6%, 41.2% intensity of the attraction, Effectiveness of Teaching and Learning Personal factors are 45.4%, the effectiveness of situational factors is 50%. So that in general the effectiveness learning processes by women teacher on their attractions to the student at UNIKOM Bandung is 55.35%, the data processing and hypothesis testing suggests that H_0 is rejected

and Ha accepted. The conclusion, that there is a positive relationship between Effectiveness Learning Against Women Teachers Lecturers Attractions Them on Students at UNIKOM Bandung.

Key word: efektivitas, proses belajar mengajar, perempuan

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Di sektor formal, peranan perempuan pekerja biasanya jauh lebih kecil. Mayoritas perempuan pekerja sektor formal menduduki posisi yang kurang penting. Hal ini memang sering dikaitkan dengan kemampuan perempuan yang lebih terbatas, yang seringkali merupakan cerminan dari pendidikannya. Alasan lain yang sering pula dikemukakan adalah perempuan hanya cocok bagi pekerjaan yang feminin atau pekerjaan yang berkaitan dengan nalurinya dalam peran sebagai ibu rumah tangga atau mitra pembantu laki-laki, misalnya guru, perawat, pelayan restoran, juru masak, operator telepon, teller bank, dan sejenisnya (Barry, 1989 seperti dikutip oleh Chrysanti Hasibuan-Sedyono dalam Gardiner, 1994:214).

Perbincangan tentang kemampuan dan keberhasilan sumber daya manusia dari kalangan wanita pada berbagai bidang dunia kerja adalah suatu kondisi nyata yang menjadi perbincangan yang kerap kali kita dengarkan. Berbagai kalangan intelektual dinilai tertarik meneliti, menganalisa dan membahas tentang hal tersebut, seperti kesimpulan penelitian dari Sari Mukti Widiyastuti dan Agung M. Harsiwi (2000) tentang produktivitas dan aktualitas dosen wanita menyimpulkan bahwa:

- Produktivitas dosen wanita sangat di pengaruhi oleh kondisi kemampuan, baik secara akademik maupun non akademik, status perkawinan bukan menjadi hambatan dalam mengusahakan produktivitasnya.
- Aktualisasi diri dosen wanita sama sekali tidak terhambat oleh adanya peraturan institusi atau kebijakan institusi yang bersifat diskriminatif, justru pandangan keliru dari dosen wanita yang kurang memungkinkan bagi dirinya untuk mengoptimalkan dirinya melalui

berbagai kesempatan. Optimalisasi tidak terbatas pada jabatan struktural melainkan pada kemampuannya untuk mempertunjukkan kompetensi di bidang keilmuannya.

Keberhasilan wanita di sekolah dapat berarti terbukanya peluang yang lebih luas bagi wanita untuk memilih jenis pekerjaan sesuai keahlian yang dimilikinya. Peluang yang lebih terbuka tersebut terdapat di berbagai bidang, antara lain adalah bidang pendidikan, terutama pendidikan formal. Pada dasa warsa terakhir terlihat bahwa wanita yang memilih profesi sebagai tenaga pengajar di perguruan tinggi (dosen) memperlihatkan adanya peningkatan. Berdasarkan pengamatan sederhana, peneliti memperoleh suatu gambaran bahwa sekalipun banyak wanita telah memilih profesi sebagai dosen, namun terdapat inkonsistensi gejala partisipasi dosen wanita yang belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini berarti ada inkonsistensi keadaan wanita pada waktu sekolah dan setelah wanita bekerja. Dugaan sementara mengindikasikan adanya berbagai macam faktor yang mempengaruhi **Atraksi** dosen wanita tersebut. Dari uraian di atas, maka peneliti mencoba memunculkan pemikiran apakah salah satu faktor efektivitas proses belajar mengajar mahasiswa UNIKOM memiliki hubungan dengan atraksi dosen.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Penelitian adalah:

1. Sejauhmana **Kredibilitas** Proses Belajar Mengajar Dosen Perempuan terhadap **Atraksi** mereka pada Mahasiswa di UNIKOM Bandung?
2. Sejauhmana **Kegiatan** Proses Belajar Mengajar Dosen Perempuan terhadap **Atraksi** mereka pada Mahasiswa di UNIKOM Bandung?
3. Sejauhmana **Pesan** Proses Belajar Mengajar Dosen Perempuan terhadap

- Atraksi** mereka pada Mahasiswa di UNIKOM Bandung?
4. Seauhmana **Media** yang digunakan pada Proses Belajar Mengajar Dosen Perempuan terhadap **Atraksi** mereka pada Mahasiswa di UNIKOM Bandung?
 5. Seauhmana **Intensitas** Proses Belajar Mengajar Dosen Perempuan terhadap **Atraksi** mereka pada Mahasiswa di UNIKOM Bandung ?
 6. Seauhmana **Efektivitas** Proses Belajar Mengajar Dosen Perempuan terhadap **Faktor Personal** mereka pada Mahasiswa di UNIKOM Bandung?
 7. Seauhmana **Efektivitas** Proses Belajar Mengajar Dosen Perempuan terhadap **Faktor Situasional** mereka pada Mahasiswa di UNIKOM Bandung?
 8. Seauhmana **Efektivitas** Proses Belajar Mengajar Dosen Perempuan terhadap **Atraksi** mereka pada Mahasiswa di UNIKOM Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui **Kredibilitas** Proses Belajar Mengajar Dosen Perempuan terhadap **Atraksi** mereka pada Mahasiswa di UNIKOM Bandung.
2. Untuk Mengetahui **Kegiatan** Proses Belajar Mengajar Dosen Perempuan terhadap **Atraksi** mereka pada Mahasiswa di UNIKOM Bandung.
3. Untuk Mengetahui **Pesan** Proses Belajar Mengajar Dosen Perempuan terhadap **Atraksi** mereka pada Mahasiswa di UNIKOM Bandung.
4. Untuk Mengetahui **Media** yang digunakan pada Proses Belajar Mengajar Dosen Perempuan terhadap **Atraksi** mereka pada Mahasiswa di UNIKOM Bandung.
5. Untuk Mengetahui **Intensitas** Proses Belajar Mengajar Dosen Perempuan terhadap **Atraksi** mereka pada Mahasiswa di UNIKOM Bandung.

6. Untuk Mengetahui **Efektivitas** Proses Belajar Mengajar Dosen Perempuan terhadap **Faktor Personal** mereka pada Mahasiswa di UNIKOM Bandung.
7. Untuk Mengetahui **Efektivitas** Proses Belajar Mengajar Dosen Perempuan terhadap **Faktor Situasional** mereka pada Mahasiswa di UNIKOM Bandung.
8. Untuk Mengetahui **Efektivitas** Proses Belajar Mengajar Dosen Perempuan terhadap **Atraksi** mereka pada Mahasiswa di UNIKOM Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, sebagai berikut :

Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan Ilmu Komunikasi khususnya kajian Psikologi Komunikasi, Komunikasi Antarpersona, dan Komunikasi Kelompok serta dapat dijadikan bahan tinjauan awal untuk melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

Kegunaan Praktis

1. Bagi kepentingan penulis dalam mengembangkan wawasan dan pemahaman tentang Psikologi Komunikasi, Komunikasi Antarpersona, dan Komunikasi Kelompok, khususnya tentang atraksi dalam proses belajar mengajar.
 - Bagi Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literature dan acuan bagi yang akan melakukan penelitian selanjutnya khususnya mengenai Psikologi Komunikasi, Komunikasi Antarpersona, dan Komunikasi Kelompok.
 - Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan pihak Universitas untuk mengambil kebijaksanaan rekrutment tenaga dosen dimasa yang akan datang.
2. Program Studi dan Universitas

2. Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

2.1 Kajian Pustaka

Tinjauan Tentang Komunikasi

Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh hampir semua agama yang telah ada, sejak zaman Adam dan Hawa. Bahkan salah seorang pakar komunikasi yaitu *Wilbur Schramm* sebagaimana dikutip oleh Onong Uchjana Effendy mengatakan bahwa;

“Komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi, masyarakat tidak mungkin akan terbentuk, dan sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi”. (Effendy, 2002: 21) Menurut Laswell berpendapat, terdapat lima komponen pokok dalam unsur komunikasi, yaitu:

1) Sumber (source) adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. **2) Pesan**, yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. **3) Saluran/media**, yakni alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesan kepada penerima. **4) Penerima (receiver)**, yakni orang yang menerima pesan dari sumber. Dan yang terakhir adalah **5) efek**, yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut. (Deddy Mulyana, 2000:62).

Tinjauan Tentang Komunikasi Kelompok

Komunikasi Kelompok juga diartikan sebagai sekumpulan orang yang mempunyai tujuan yang sama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan yang bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka menjadi salah satu bagian dari kelompok tersebut.

Menurut Dani Vardiansyah dalam bukunya *Pengantar Ilmu Komunikasi*, mendefinisikan komunikasi kelompok apabila jumlah pelaku komunikasi lebih dari tiga orang, cenderung dianggap komunikasi kelompok kecil atau lazim disebut komunikasi kelompok besar. Sedangkan komunikasi kelompok besar biasa disebut sebagai komunikasi publik. Dalam komunikasi kelompok komunikator relatif mengenal komunikan dan demikian juga antar komunikan. Bentuk komunikasi kelompok kecil misalnya pertemuan, rapat, dan lain-lain. (Vardiansyah, 2004:31).

Karakteristik Komunikasi Kelompok:

1. Komunikasi dalam komunikasi kelompok bersifat homogeny
2. Dalam komunikasi kelompok terjadi kesempatan dalam melakukan tindakan pada saat itu juga.
3. Arus balik didalam komunikasi kelompok terjadi secara langsung, karena komunikator dapat mengetahui reaksi komunikan pada saat komunikasi sedang berlangsung.
4. Pesan yang diterima komunikan dapat bersifat rasional (terjadi pada komunikasi kelompok kecil) dan bersifat emosional (terjadi pada komunikasi kelompok besar).
5. Komunikator masih dapat mengetahui dan mengenal komunikan meskipun hubungan yang terjadi tidak erat seperti pada komunikasi interpersonal.
6. Komunikasi kelompok akan menimbulkan konsekuensi bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tinjauan Tentang Komunikasi Antar Persona.

Pengertian komunikasi antar persona (*interpersonal communication*) menurut Onong Uchjana Effendy yang dikutip dari Joseph A. Devito sebagai berikut :

“Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa elemen dan beberapa

umpan balik seketika.” (Effendy, 2003 : 60)

Berdasarkan definisi Devito itu, komunikasi antar persona dapat berlangsung antara dua orang yang memang sedang berduaduaan seperti dua orang yang bercakap-cakap, atau antara dua orang dalam suatu pertemuan, misalnya antara petugas klinik hemat energi dengan pelanggannya.

Rogers (Depari : 1988) mengungkapkan ada enam ciri Komunikasi antar pribadi yaitu :

1. Arus pesan cenderung dua arah
2. Konteks Komunikasi tatap muka
3. Tingkat umpan balik yang tinggi
4. Kemampuan mengatasi selektivitas
5. Kecepatan mengungkap sasaran yang besar sangat lamban
6. Efek tampak pada perubahan sikap.

Tinjauan Tentang Proses Belajar Mengajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan dan pengajaran berlangsung interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan paling pokok. Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*intruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik.

Tinjauan Tentang Sumber Daya Manusia

Definisi SDM Menurut *Managing Partner The Jakarta Consulting Group*, adalah:

“Merupakan sumber pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang terakumulasi dalam diri anggota organisasi. Selain itu SDM juga merupakan sumber keunggulan kompetitif yang potensial karena

kompetensi yang dimilikinya berupa intelektualitas, sifat, ketrampilan, karakter personal, serta proses intelektual dan kognitif”.¹³

Dari beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa SDM merupakan seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh individu sebagai bagian dari organisasi yang dapat diolah atau di kembangkan agar memiliki suatu keunggulan.

Tinjauan Tentang Dosen

Dosen adalah pendidik profesional dan [ilmuwan](#) (orang yang bekerja dan mendalami [ilmu pengetahuan](#) dengan tekun dan sungguh-sungguh.) dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan [ilmu pengetahuan](#). 1)

Dosen menurut menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah: ”Pengajar di Perguruan Tinggi”. (KLBI, : 212)

Sementara Dosen menurut Paulina Pannen adalah: ”Tenaga pendidik pada perguruan tinggi yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar”. (Pannen, 2001:21).

Profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;

¹ *Managing Partner The Jakarta Consulting Group, SDM dan Keunggulan Kompetitif* ,(www.jakartaconsulting.com/extra_corner_archive12.shtml, Mei 2006). Hal 1.

7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Tinjauan Tentang Mahasiswa

Berdasarkan arti kata, Maha berarti "Besar/tinggi" sedangkan Siswa berarti "Pelajar/orang" yg mempelajari sesuatu. Jadi mahasiswa adalah: "Pelajar yg derajatnya lebih tinggi dari pelajar lain".

Predikat ini diberikan karena para mahasiswa menimba ilmu di Sekolah/Perguruan Tinggi, seperti yg juga dialami oleh dosen sehingga mereka juga disebut sebagai "Maha Guru". Selain itu, subjek yang dipelajari di perguruan tinggi juga menduduki tingkat yang lebih tinggi dibanding subjek-subyek pada sekolah biasa.

Mahasiswa atau Mahasiswi adalah panggilan untuk orang yang sedang menjalani [pendidikan tinggi](#) di sebuah [universitas](#) atau [perguruan tinggi](#). (<http://id.wikipedia.org/wiki/Mahasiswa>)

Sementara Paulina Pannen mengatakan bahwa Mahasiswa adalah:

"Khalayak yang menjadi peserta dalam proses pendidikan; anggota masyarakat yang sedang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan. Sedangkan dosen adalah tenaga pengajar atau pelaksana yang menggerakkan sistem pendidikan dan membantu terciptanya kesempatan belajar untuk memperlancar proses pendidikan dalam menunjang

tercapainya tujuan pendidikan." (Pannen, 2001, 7 & 21)

Dari defenisi di atas dapat diketahui bahwa antara mahasiswa & dosen merupakan 2 subsistem yang sangat besar pengaruhnya pada pembentukan sebuah sistem pendidikan.

Tinjauan tentang Efektifitas Pengertian Efektifitas

Efektif memiliki arti berhasil atau tepat guna, efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektifitas. Menurut Efendy (1999:14) mendefinisikan efektifitas sebagai berikut :

"Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan". (Effendy, 1999:14)

Selain itu efektifitas juga berarti daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan untuk mempengaruhi komunikan.

Pesan yang efektif harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut :

1. Adanya kesamaan dalam mempermudah proses penyandian (*decoding*) yakni proses menerjemahkan lambang-lambang yang diterima menjadi gagasan-gagasan.
2. Adanya kesamaan membantu membangun proses yang sama (persepsi)
3. Adanya kesamaan menyebabkan komunikan tertarik pada komunikator. (Rakhmat, 1986 : 271)

2.2 Kerangka Pemikiran Kerangka Teoritis

Efektif memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar. Sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Hubungannya dengan proses komunikasi, menurut Onong Uchjana Effendy, definisi dari efektivitas adalah "Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya "Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai

dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan.” (Effendy, 1989:14)

Efektivitas juga berarti daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan untuk mempengaruhi komunikan. Pesan yang efektif harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut :

1. Adanya kesamaan dalam mempermudah proses penyandian (*decoding*) yakni proses menterjemahkan lambang-lambang yang diterima menjadi gagasan-gagasan.
2. Adanya kesamaan membantu membangun premis yang sama (persepsi).
3. Adanya kesamaan menyebabkan komunikan tertarik pada komunikator. (Rahkmat, 1986:271)

Penelitian ini bertolak dari konteks Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Kelompok. Landasan teori untuk Komunikasi Interpersonal yang digunakan dalam penelitian ini adalah Konsep Kesiapan Dalam Berkomunikasi dari *Albert Mehrabian*. Menurut *Albert Mehrabian* dalam Liliwari (1994, 188-190), tingkah laku komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi suatu kerangka tiga dimensi. Ketiga dimensi itu menentukan kesiapan dan kesukaan orang dalam komunikasi antarpribadi. Tiga dimensi tersebut adalah :

1. Faktor kesukaan/*liking* atau disebut *immediacy*
Setiap orang menggunakan *metaphor immediacy* untuk berkomunikasi yang digunakan untuk menunjukan kepada orang lain kemampuannya.
2. *Kekuasaan/power*
Metafor kekuasaan artinya dalam berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal manusia menunjukan kekuasaannya. Metafor kekuasaan ini sangat dipengaruhi oleh faktor kebudayaan.
3. *Responsif*

Pada dasarnya menjelaskan dinamika yang umum atau aktivitas berkomunikasi secara *responsif*. Metafor *responsif* merupakan masalah kecepatan atau kekerasan suara dalam menanggapi komunikasi.

Landasan teori untuk Komunikasi Kelompok yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sistem Internal dan eksternal dari Homans. Menurut *Homans dalam Goldberg dan Larson* (1985:56-57), ada tiga unsur dalam struktur kelompok kecil, yaitu kegiatan, interaksi dan perasaan.

1. Kegiatan terdiri dari tindakan-tindakan anggota kelompok yang berhubungan dengan tugas kelompok
2. Interaksi memperlihatkan saling ketergantungan dan saling menanggapi dalam bertindak laku. Sebagian besar meliputi komunikasi antar pribadi.
3. Perasaan meliputi konsep suka atau tidak suka (*like and dislike*) yang terdiri dari perasaan-perasaan negatif dan positif yang dirasakan anggota kelompok satu dengan yang lainnya.

Pada intinya menurut *Homans* kelompok terdiri dari sistem internal, yaitu tugas komunikasi dan sistem eksternal, yaitu proses komunikasi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi atraksi interpersonal, menurut Rahkmat adalah:

1. Faktor-faktor personal
 - a. Kesamaan Karakteristik Personal
Orang-orang yang memiliki kesamaan dalam nilai-nilai, sikap, keyakinan, tingkat sosioekonomi, agama, ideologis cenderung saling menyukai.
 - b. Tekanan Emosional
Orang yang berada dalam keadaan yang mencemaskannya atau harus memikul tekanan emosional, ia akan menginginkan kehadiran orang lain.
 - c. Harga Diri yang Rendah
Harga diri direndahkan, hasrat afiliasi (bergabung dengan orang lain) bertambah, dan ia makin responsif untuk menerima kasih sayang orang lain.
 - d. Isolasi Sosial
Manusia adalah makhluk sosial. Manusia mungkin tahan hidup terasing beberapa waktu, tetapi

tidak untuk waktu lama. Isolasi sosial adalah pengalaman yang tidak enak.

2. Faktor-faktor situasional
 - a. Daya Tarik Fisik
Beberapa penelitian telah mengungkapkan bahwa daya tarik fisik sering menjadi penyebab utama atraksi personal. Kita senang pada orang yang tampan atau cantik.
 - b. Ganjaran (*Reward*)
Ganjaran itu berupa bantuan, dorongan moril, pujian atau hal-hal yang meningkatkan harga diri kita.
 - c. *Familiarity*
Familiarity artinya sering kita lihat atau sudah kita kenal dengan baik. Prinsip *Familiarity* dicerminkan dalam peribahasa Indonesia "Kalau tak kenal maka tak sayang"
 - d. Kedekatan (*Proximity*)
Erat kaitannya dengan *familiarity* adalah kedekatan. Orang cenderung menyenangi mereka yang tempat tinggalnya berdekatan.
 - e. Kemampuan (*Competence*)
Kita cenderung menyenangi orang-orang yang memiliki kemampuan lebih tinggi dari pada kita atau lebih berhasil dalam kehidupannya.

Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat sejauhmana Efektivitas Proses Belajar Mengajar Mahasiswa Terhadap Atraksi Dosen Perempuan Di Universitas Komputer Indonesia (Unikom) Bandung. Efektivitas proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor atraksi dosen. Terdapat asumsi dalam penelitian ini bahwa dosen perempuan lebih memiliki daya tarik/atraksi dibandingkan dosen laki-laki. Efektivitas dalam proses belajar mengajar dalam penelitian ini meliputi kegiatan proses belajar (metode pengajaran), pesan (materi perkuliahan), media pengajaran dan sarana dalam proses belajar mengajar. Sedangkan Atraksi dosen

perempuan meliputi Kesamaan Karakteristik Personal, Tekanan Emosional, Harga Diri yang Rendah, Isolasi Sosial, Daya Tarik Fisik, Ganjaran (*Reward*), *Familiarity*, Kedekatan (*Proximity*) dan Kemampuan (*Competence*).

Berikut adalah pengaplikasian teori dengan merujuk pada teori Konsep Kesiapan Dalam Berkomunikasi dari Albert Mehrabian. Menurut Albert Mehrabian dalam Liliweri (1994, 188-190), tingkah laku komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi suatu kerangka tiga dimensi. Ketiga dimensi itu menentukan kesiapan dan kesukaan orang dalam komunikasi antarpribadi. Tiga dimensi tersebut adalah :

1. Faktor kesukaan/*liking* atau disebut *immediacy*
Setiap orang menggunakan *metafor immediacy* untuk berkomunikasi yang digunakan untuk menunjukkan kepada orang lain kemampuannya. Dalam penelitian ini faktor kesukaan yang dimaksud adalah faktor-faktor yang mempengaruhi atraksi baik personal maupun situasional yang dimiliki oleh dosen perempuan Unikom, yaitu Kesamaan Karakteristik Personal, Tekanan Emosional, Harga Diri yang Rendah, Isolasi Sosial, Daya Tarik Fisik, Ganjaran (*Reward*), *Familiarity*, Kedekatan (*Proximity*) dan Kemampuan (*Competence*).
2. Kekuasaan/*power*
Metafor kekuasaan artinya dalam berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal manusia menunjukkan kekuasaannya. Metafor kekuasaan ini sangat dipengaruhi oleh faktor kebudayaan. Dalam penelitian ini faktor kekuasaan/*power* meliputi pesan atau materi yang disampaikan oleh dosen perempuan dalam proses belajar mengajar termasuk didalamnya adalah komunikasi nonverbal yang melengkapi atau mempertegas komunikasi verbal.
3. *Responsif*
Pada dasarnya menjelaskan dinamika yang umum atau aktivitas berkomunikasi secara *responsif*. Metafor *responsif* merupakan masalah

kecepatan atau kekerasan suara dalam menanggapi komunikasi. Dalam penelitian ini faktor responsif ter-cover dalam metode pengajaran yang dilakukan oleh dosen perempuan, baik dalam metode ceramah, diskusi, maupun tanya jawab.

Sedangkan pengaplikasian untuk landasan teori untuk Komunikasi Kelompok yaitu Sistem Internal dan eksternal dari Homans lebih difokuskan pada faktor perasaan. Perasaan dalam hal ini meliputi konsep suka atau tidak suka (*like and dislike*) yang terdiri dari perasaan-perasaan negatif dan positif yang dirasakan anggota kelompok satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dengan anggota kelompok satu dengan yang lainnya adalah mahasiswa dan dosen perempuan Unikom. Jadi selain adanya proses belajar mengajar, sebagai tugas kelompok proses komunikasi yang terjadi dipengaruhi oleh perasaan-perasaan baik positif maupun negatif yang dirasakan mahasiswa terhadap dosen perempuan Unikom.

3. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek penelitian

Objek penelitian Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipati Ukur Nomor 112 – 116 Bandung 40132. Telepon (022) 2504119, (022) 2506634, Fax (022) 2533754

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe pendekatan kuantitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik analisis deskriptif.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket

Angket merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan secara

tertulis dan sistematis yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk memperoleh jawaban yang akurat. Penyebaran angket pada penelitian ini yaitu kepada mahasiswa Universitas Komputer Indonesia (Unikom).

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bagian yang penting dari suatu penelitian. Menurut Riduwan, wawancara adalah “Suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari narasumber. Wawancara dilakukan apabila seorang peneliti ingin mengetahui hal-hal dari narasumber secara mendalam.” (Riduwan, 2002:29)

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah kepada pihak Rektorat dan Universitas Komputer Indonesia (Unikom)

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan salah satu cara mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara mempelajari buku atau referensi lainnya sebagai penunjang penelitian serta mempelajari data-data tertulis yang dibutuhkan.

4. Penelusuran Data Online

“Metode penelusuran data *online* adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data-informasi yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis” (Iskandar, 2006: 28).

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang dikumpulkan untuk dibahas lebih lanjut.

Setelah memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian, selanjutnya data tersebut diolah dengan tahapan sebagai berikut:

1. Penyeleksian data, pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data serta kejelasan data
2. Klasifikasi data, yaitu mengelompokan data yang telah dipilih sesuai dengan jenisnya
3. Malakukan uji validitas dan reliabilitas pada angket yang telah disebar sebelumnya, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu
4. Data yang dimasukkan kedalam *coding book* (buku koding) dan *coding sheet* (lembar koding)
5. Mentabulasikan data, yaitu menyajikan data dalam sebuah tabel (tabel induk kemudian kedalam tabel tunggal) sesuai dengan tujuan analisis data
6. Data yang ditabulasi kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS 15. Pengolahan data sesuai dengan rumus-rumus dan aturan-aturan pada program perhitungan SPSS 15.

4. Hasil dan Pembahasan

Variabel pada penelitian yang dilakukan terdiri dari Variabel Efektivitas (Variabel *Independent*) yang diukur dengan indikator kredibilitas, Kegiatan, Pesan, Media dan Intensitas. Sedangkan Variabel Atraksi (Variabel *Dependent*) diukur dengan indikator Faktor Personal dan Faktor Situasional.

4.1. Analisis **Kredibilitas** Proses Belajar Mengajar Dosen Perempuan Terhadap **Atraksi** mereka pada Mahasiswa di UNIKOM Bandung

Kredibilitas dosen pada penelitian yang dilakukan bertolak dari kemampuan dosen menciptakan kegiatan proses belajar mengajar dengan berempati dan peka terhadap kebutuhan mahasiswa, kemampuan dosen dalam menyampaikan, menyuguhkan dan memberikan kehangatan (tidak kaku) pada

mahasiswa, kemampuan dosen dalam menguasai emosi, percaya diri dan riang pada saat menyampaikan pesan kepada mahasiswa pada saat mengajar dan dosen mampu memilih serta menggunakan media yang tepat pada saat terjadinya proses pengajaran.

Sehingga untuk mengukur indikator **kredibilitas** Peneliti menilai **keahlian, kejujuran, kemampuan, dan keyakinan**, sebagai alat ukur yang dinilai tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket dan dihitung dengan korelasi maka diperoleh hasil bahwa hubungan **kredibilitas** terhadap **atraksi** adalah hubungan yang **cukup berarti dan searah**, karena angka korelasi bernilai positif artinya jika kredibilitas proses belajar mengajar dosen perempuan baik maka atraksi juga akan baik. Hubungan antara indikator kredibilitas dan variable atraksi bersifat **signifikan**, hal ini diketahui dari angka tingkat signifikansi (sig) sebesar 0.000 dengan korelasi signifikansi 0,05.

Besarnya hubungan kredibilitas terhadap atraksi dosen perempuan pada mahasiswa di UNIKOM Bandung, setelah dihitung dengan menggunakan Koefisien determinasi (KD), maka diperoleh hasil sebesar 34.5%. jadi dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa hubungan antara kredibilitas terhadap atraksi adalah sebesar 34.5% dan sisanya yaitu 64.5% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.2. Analisis **Kegiatan** Proses Belajar Mengajar Dosen Perempuan terhadap **Atraksi** mereka pada Mahasiswa di UNIKOM Bandung

Kegiatan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah aktivitas yang terjadi selama proses belajar tersebut, apakah ada interaksi yang terjalin di antara komunikator (Dosen Perempuan), dan Komunikan (Mahasiswa), dan apakah komunikasi yang berlangsung bersifat dua arah atau satu arah. Kegiatan selama proses belajar mengajar dipengaruhi oleh atraksi dosen perempuan terhadap mehasiswanya.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan angket sebagai pengumpul data,

dari indikator kegiatan terdapat hasil bahwa hubungan kegiatan terhadap atraksi adalah hubungan yang **cukup berarti dan searah**, karena angka korelasi bernilai positif artinya jika kegiatan proses belajar mengajar dosen perempuan baik maka atraksi juga akan baik. Hubungan antara indikator dan variabel tersebut bersifat **signifikan**, hal ini diketahui dari angka tingkat signifikansi (sig) sebesar 0.000 dengan korelasi signifikansi 0,05 .

Besarnya hubungan kegiatan terhadap atraksi dosen perempuan pada mahasiswa di UNIKOM Bandung, setelah dihitung dengan menggunakan Koefisien determinasi (KD), maka diperoleh hasil sebesar 26.5%. jadi dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa hubungan antara kegiatan terhadap atraksi adalah sebesar 26.5% dan sisanya yaitu 73.5% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.3 Analisis **Pesan** Proses Belajar Mengajar yang disampaikan Dosen Perempuan terhadap **Atraksi** mereka pada Mahasiswa di UNIKOM Bandung

Pesan merupakan sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikasi, dalam proses belajar mengajar pesan adalah materi disampaikan oleh Dosen kepada mahasiswa. Agar pesan dapat diterima oleh mahasiswa, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyampaian pesan yakni ; pesan yang disampaikan harus sesuai tema, pesan tersebut harus dapat dimengerti, proses penyampaian berlangsung secara *face to face*, gaya penyampaian pesan yang digunakan dosen, kejelasan pesan, kelengkapan, serta keakuratan dari pesan juga harus diperhatikan oleh komunikator dalam penyampaian pesan.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan angket sebagai pengumpul data, dari indikator pesan terdapat hasil bahwa hubungan pesan terhadap atraksi adalah hubungan yang **cukup berarti dan searah**, karena angka korelasi bernilai positif artinya jika pesan proses belajar mengajar dosen perempuan baik maka atraksi juga akan baik. Hubungan antara indikator dan variabel tersebut bersifat **signifikan**, hal ini diketahui dari angka tingkat signifikansi (sig) sebesar 0.000 dengan korelasi signifikansi 0,05 .

Besarnya hubungan pesan terhadap atraksi dosen perempuan pada mahasiswa di UNIKOM Bandung, setelah dihitung dengan menggunakan Koefisien determinasi (KD), maka diperoleh hasil sebesar 48%. jadi dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa hubungan pesan terhadap atraksi adalah sebesar 48 % dan sisanya yaitu 52 % dipengaruhi oleh faktor lain.

4.4. Analisa **Media** Yang Digunakan Pada Proses Belajar Mengajar Dosen Perempuan Terhadap **Atraksi** Mereka Pada Mahasiswa Di UNIKOM Bandung

Media merupakan sarana penunjang pada proses belajar mengajar, pada proses perkuliahan dosen perempuan dituntut untuk mampu memanfaatkan berbagai media yang ada untuk menarik perhatian mahasiswa, selain itu juga penggunaan media dapat berdampak pada keseriusan mahasiswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Media yang dapat digunakan Dosen, meliputi OHP, *Infocus*, *ataupun white board*, hal ini bertujuan agar pada proses belajar mengajar Dosen tidak kelihatan kaku karena mereka berinteraksi langsung dengan mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan angket sebagai pengumpul data, dari indikator media terdapat hasil bahwa hubungan media terhadap atraksi adalah hubungan yang **cukup berarti dan searah**, karena angka korelasi bernilai positif artinya jika media proses belajar mengajar dosen perempuan baik maka atraksi juga akan baik. Hubungan antara indikator dan variabel tersebut bersifat **signifikan**, hal ini diketahui dari angka tingkat signifikansi (sig) sebesar 0.000 dengan korelasi signifikansi 0,05.

Besarnya hubungan media terhadap atraksi dosen perempuan pada mahasiswa di UNIKOM Bandung, setelah dihitung dengan menggunakan Koefisien determinasi (KD), maka diperoleh hasil sebesar 31.6%. jadi dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa hubungan media terhadap atraksi adalah

sebesar 31.6% dan sisanya yaitu 68.4 % dipengaruhi oleh faktor lain.

4.5. Analisis **Intensitas** Proses Belajar Mengajar Dosen Perempuan terhadap **Atraksi** mereka pada **Mahasiswa di UNIKOM Bandung**

Intensitas pertemuan yang terjadi antara dosen dengan mahasiswa juga akan mempengaruhi bagaimana atraksi dosen terhadap mahasiswa, jika intensitas pertemuan selama proses belajar mengajar kontinu sesuai jadwal maka dengan begitu dosen akan cepat berbaur, mengenal, memahami bagaimana karakter setiap mahasiswanya. Dengan kata lain semakin tinggi intensitas pertemuan dosen perempuan dengan mahasiswanya selama proses belajar mengajar maka semakin tinggi pula atraksi yang terjadi di antara dosen perempuan dan mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan angket sebagai pengumpul data, dari indikator intensitas terdapat hasil bahwa hubungan media terhadap atraksi adalah hubungan yang **cukup berarti dan searah**. Bersifat searah karena angka korelasi bernilai positif artinya jika intensitas proses belajar mengajar dosen perempuan baik maka atraksi juga akan baik. Hubungan antara indikator dan variabel tersebut bersifat **signifikan**, hal ini diketahui dari angka tingkat signifikansi (sig) sebesar 0.000 dengan korelasi signifikansi 0,05 .

Besarnya hubungan intensitas terhadap atraksi dosen perempuan pada mahasiswa di UNIKOM Bandung, setelah dihitung dengan menggunakan Koefisien determinasi (KD), maka diperoleh hasil sebesar 41.2%. jadi dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa hubungan intensitas terhadap atraksi adalah sebesar 41.2% dan sisanya yaitu 58.4% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.6. Analisis **Efektivitas** Proses Belajar Mengajar Dosen Perempuan terhadap **Faktor Personal** mereka pada Mahasiswa di UNIKOM Bandung

Faktor Personal adalah Faktor yang timbul dari dalam diri individu. Dalam melakukan interaksi, orang-orang terkadang lebih suka dekat dengan orang yang memiliki kesamaan dengannya karena jika ada kesamaan maka komunikasinya akan berjalan dengan baik sehingga mereka bisa melakukan hal-hal berdasarkan faktor persamaan tersebut. Berkaitan dengan penelitian ini, menunjukkan bahwa efektivitas proses belajar mengajar bergantung kepada diri dosen sendiri secara personal, dan secara umum faktor personal terdiri dari dua yaitu faktor biologis dan faktor sosiopsikologis.

Faktor biologis menekankan pada pengaruh struktur biologis terhadap perilaku manusia. Pengaruh biologis ini dapat berupa instink atau motif biologis. Perilaku yang dipengaruhi instink disebut juga *species characteristic behavior* misalnya agresivitas, responsibility pada mahasiswa dan lain-lain. Sedangkan yang bisa dikelompokkan dalam motif biologis adalah kebutuhan disukai, dikagumi dan lain-lain. Faktor personal lainnya adalah faktor sosiopsikologis. Menurut pendekatan ini proses sosial seseorang akan membentuk beberapa karakter yang akhirnya mempengaruhi perilakunya. Karakter ini terdiri dari tiga komponen yaitu komponen afektif, kognitif dan komponen konatif.

Komponen afektif merupakan aspek emosional dari faktor sosiopsikologis. Dalam komponen ini tercakup motif sosiogenesis, sikap dan emosi. Komponen kognitif berkaitan dengan aspek intelektual yaitu apa yang diketahui manusia.

Komponen kognitif terdiri dari faktor sosiopsikologis adalah kepercayaan, yaitu suatu keyakinan benar atau salah terhadap sesuatu atas dasar pengalaman intuisi atau sugesti otoritas. Komponen konatif berkaitan dengan aspek kebiasaan dan kemauan bertindak. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang relatif.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan angket sebagai pengumpul data, dari indikator faktor personal terdapat hasil bahwa hubungan Efektivitas Proses Belajar mengajar terhadap faktor personal adalah

hubungan yang **cukup berarti dan searah**. Bersifat searah karena angka korelasi bernilai positif artinya jika efektivitas proses belajar mengajar dosen perempuan baik maka faktor personal juga akan baik. Hubungan antara indikator dan variabel tersebut bersifat **signifikan**, hal ini diketahui dari angka tingkat signifikansi (sig) sebesar 0.000 dengan korelasi signifikansi 0,05.

Besarnya hubungan efektivitas proses belajar mengajar dosen perempuan terhadap faktor personal mereka pada mahasiswa di UNIKOM Bandung, setelah dihitung dengan menggunakan Koefisien determinasi (KD), maka diperoleh hasil sebesar 45.4%. jadi dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa hubungan efektivitas proses belajar mengajar terhadap faktor personal adalah sebesar 45.4% dan sisanya yaitu 54.5 % dipengaruhi oleh faktor lain.

4.7. Analisis **Efektivitas** Proses Belajar Mengajar Dosen Perempuan terhadap **Faktor Situasional** Mereka pada Mahasiswa di UNIKOM Bandung

Faktor situasional adalah faktor yang timbul dari luar diri individu. Dalam berkomunikasi, atraksi ternyata tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam individu sendiri, tetapi juga faktor lain yang berasal dari lingkungan dimana individu itu berada.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan angket sebagai pengumpul data, dari indikator faktor situasional terdapat hasil bahwa hubungan Efektivitas Proses Belajar mengajar terhadap faktor situasional adalah hubungan yang **cukup berarti dan searah**. Bersifat searah karena angka korelasi bernilai positif artinya jika efektivitas proses belajar mengajar dosen perempuan baik maka faktor situasional juga akan baik. Hubungan antara indikator dan variabel tersebut bersifat **signifikan**, hal ini diketahui dari angka tingkat signifikansi (sig) sebesar 0.000 dengan korelasi signifikansi 5.45.

Besarnya hubungan efektivitas proses belajar mengajar dosen perempuan terhadap faktor situasional mereka pada mahasiswa di UNIKOM Bandung, setelah dihitung dengan

menggunakan Koefisien determinasi (KD), maka diperoleh hasil sebesar 50.0%. jadi dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa hubungan efektivitas proses belajar mengajar terhadap faktor personal adalah sebesar 50.0% dan sisanya yaitu 50.0 % dipengaruhi oleh faktor lain.

4.8 Analisis **Efektivitas** Proses Belajar Mengajar Dosen Perempuan terhadap **Atraksi** Mereka pada Mahasiswa di UNIKOM Bandung

Efektivitas dalam proses belajar mengajar dalam penelitian ini meliputi kegiatan proses belajar (metode pengajaran), pesan (materi perkuliahan), media pengajaran dan sarana dalam proses belajar mengajar. Sedangkan Atraksi dosen perempuan meliputi Kesamaan Karakteristik Personal, Tekanan Emosional, Harga Diri yang Rendah, Isolasi Sosial, Daya Tarik Fisik, Ganjaran (*Reward*), *Familiarity*, Kedekatan (*Proximity*) dan Kemampuan (*Competence*).

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan angket sebagai pengumpul data, dari variabel atraksi terdapat hasil bahwa hubungan Efektivitas Proses Belajar mengajar terhadap atraksi adalah hubungan yang **cukup berarti dan searah**. Bersifat searah karena angka korelasi bernilai positif artinya jika efektivitas proses belajar mengajar dosen perempuan baik maka atraksi juga akan baik. Hubungan antara indikator dan variabel tersebut bersifat **signifikan**, hal ini diketahui dari angka tingkat signifikansi (sig) sebesar 0.000 dengan korelasi signifikansi 0,05.

Besarnya hubungan efektivitas proses belajar mengajar dosen perempuan terhadap atraksi mereka pada mahasiswa di UNIKOM Bandung, setelah dihitung dengan menggunakan Koefisien determinasi (KD), maka diperoleh hasil sebesar 55.35%. jadi dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa hubungan efektivitas proses belajar mengajar terhadap atraksi adalah sebesar 55.35% dan sisanya yaitu 44.65 % dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi

5.1 Kesimpulan

1. Besarnya hubungan Kredibilitas Proses Belajar mengajar Dosen Perempuan terhadap Atraksi Mereka Pada Mahasiswa di UNIKOM Bandung adalah **Cukup Berarti, Searah, dan Signifikan**, dengan begitu menunjukkan bahwa kredibilitas Dosen Perempuan dimata Mahasiwanya adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi atraksi yang terjadi di antara Dosen dan Mahasiwa.
2. Besarnya hubungan Kegiatan Proses Belajar mengajar Dosen Perempuan terhadap Atraksi Mereka Pada Mahasiswa di UNIKOM Bandung adalah **Cukup Berarti, Searah, dan Signifikan**, dengan begitu menunjukkan bahwa Kegiatan yang ditunjukkan Dosen pada proses belajar mengajar dapat menjadi penilaian bagi mahasiswa untuk atraksi di antara mereka baik secara personal, maupun situasional.
3. Nilai korelasi antara pesan pada proses belajar mengajar dosen perempuan terhadap atraksi mereka pada mahasiswa di Unikom Bandung memiliki hubungan yang **cukup berarti, searah, dan signifikan**. Artinya segala bentuk penyampaian yang dilakukan oleh dosen perempuan pada proses belajar mengajar dianggap penting oleh mahasiswa. Hal ini dilihat dari segi kejelasan pesan, keaktualan pesan, kelengkapan pesan, ataupun melalui metode apa pesan tersebut disampaikan.
4. Besarnya hubungan media Proses Belajar mengajar Dosen Perempuan terhadap Atraksi Mereka Pada Mahasiswa di UNIKOM Bandung adalah **Cukup Berarti, Searah, dan Signifikan**. Jika Dosen perempuan menggunakan media sebagai sarana pendukung pada proses belajar mengajar seperti OHP, *Infocus*, *white board*, maka dengan sendirinya dapat meningkatkan atraksi diantara dosen dan mahasiswa karena bagi mahasiswa penggunaan media dianggap sebagai hal yang penting agar mereka dapat mengikuti proses belajar dengan baik dan berinteraksi dengan dosen mereka.
5. Besarnya korelasi antara intensitas proses belajar mengajar terhadap atraksi memiliki nilai korelasi yang **cukup berarti, searah dan signifikan**. artinya intensitas proses belajar mengajar dosen perempuan bagi mahasiswa dirasakan sudah cukup baik. Hal ini di ukur dari durasi mengajar, dan frekuensi mengajar dosen perempuan.
6. Besar Hubungan Efektivitas Proses Belajar Dosen Perempuan terhadap faktor personal mereka pada Mahasiswa di UNIKOM Bandung adalah mempengaruhi, dan memiliki korelasi **cukup berarti, searah, dan signifikan**, dengan begitu menunjukkan bahwa keefektifan proses belajar mengajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor personal yang terdapat pada diri dosen perempuan.
7. Besar Hubungan Efektivitas Proses Belajar Dosen Perempuan terhadap faktor situasional mereka pada Mahasiswa di UNIKOM Bandung adalah mempengaruhi, dan memiliki korelasi **cukup berarti, searah, dan signifikan**. Tidak hanya faktor personal, faktor situasional juga mempengaruhi keefektifan proses belajar mengajar seperti pemberian motivasi, bantuan, pujian yang dilakukan oleh dosen agar meningkatkan semangat mahasiswa, selain itu keramahan dosen, kekeluargaan dan kedekatan serta kemampuan dosen menyampaikan materi juga dianggap sebagai hal yang penting oleh mahasiswa.
8. Besar Hubungan Efektivitas Proses Belajar Dosen Perempuan terhadap faktor situasional mereka pada Mahasiswa di UNIKOM Bandung, setelah di analisis diperoleh hasil penelitian yaitu efektivitas proses belajar mengajar Dosen perempuan terhadap atraksi terdapat hubungan yang **cukup berarti, searah dan signifikan**. Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan yang cukup berarti antara Efektivitas Proses belajar mengajar terhadap atraksi yang terjadi diantara Dosen Perempuan dan Mahasiwanya.

5.2 Rekomendasi

1. Pelatihan untuk Dosen tentang Proses Belajar Mengajar dan *Public Speaking* yang selalu dilakukan, sebaiknya dapat dilakukan secara rutin atau *continue* minimal satu kali dalam satu tahun dengan sasaran seluruh Dosen UNIKOM.
2. Hendaknya Dosen lebih mampu untuk meyakinkan mahasiswa pada apa yang disampaikan dan yang dilakukan di dalam Proses Belajar Mengajar.

Daftar Pustaka

A. BUKU

- AC R, Waene N Faunies, Don F, Penerjemah Mulyana. Deddy. 2000. *Komunikasi Organisasi Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Azwar Saifuddin. 2002. *Reliabilitas & Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Devito, Joseph. 2000. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta : Professional Books.
- E. Lason, Carl Goldberg, Alvin A. 1985. *Komunikasi Kelompok*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Gold, Alvin A. Larson, Carl E. 1985. *Komunikasi Kelompok Proses-Proses Diskusi Dan Penerapannya*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Hasibuan. Maluyu, S.P. 2000. *Manajemen SDM, Edisi Revisi*. Yakarta : Bumi Aksara.
- Liliwari, Alo. 1994. *Perspektif Teoritis Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Panuju, Redi. 2002. *Krisis Public Relations Wawasan Memahami Macam-macam Krisis Menuju Organisasi yang Sehat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Off Set.
- Prijana, Ins Semendison. 2005. *Metode Sampling Terapan untuk Penelitian Sosial*. Bandung. Humaniora.
- Rakhmat, Jallaludin. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi (dilengkapi contoh analisis statistik)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2003. *Psikologi Komunikasi (edisi revisi)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan, Drs. 2003. *Skala Pengukuran Variabel - Variabel Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Ruslan Roesadi, 2002. *Metode Penelitian Public Relations & Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Ruslan, Rosadi. 1999. *Manajemen Humas & Manajemen Komunikasi, Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta : PT. Andi Publisher.
- Singarimbun. 1990. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : LP3S.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : PT. Huda Persada.
- Uchjana Effendi, Onong. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung : CV Mandar Maju.
- Uchjana Effendi, Onong. 2002. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : Rosda Karya.

_____. 2003. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Umar, Husein. 2002. Metode Riset Komunikasi Organisasi. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Vardiansyah, Dani. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Bogor : Ghalia Indonesia.

SDM Lembaga Kehumasan Relatif Rendah

(<http://www.lin.go.id/news.asp?kode=141205mZBT0001> Mei 2006)

www. Google.Co.Id/Search/Artikel Pendidikan Network. / researchengines.com/agungharsiwi 6-04-2.html.

www.<http://kuliahkommunikasi.com/2008/06/faktor-personal-yang-mempengaruhi-perilaku-manusia/> Panduan UNIKOM, 2009

Website Unikom : www. Unikom.ac.i

B. INTERNET

Hubungan Antar Lembaga, *Hubungan Masyarakat*
(<http://www.bklnhumas.or.id/hal.htm> 1 Mei 2006)

Managing Partner The Jakarta Consulting Group, SDM dan Keunggulan Kompetitif
,(www.jakartaconsulting.com/extra_corner_archive12.shtml, Mei 2006),hal 1.

Managing Partner The Jakarta Consulting Group, Pengelolaan SDM berbasis Kompetensi
,(www.jakartaconsulting.com/extra_corner_archive12.shtml, Mei 2006). hal 2.

Service Level Agreement, Strategi Menjaga Loyalitas Pelanggan,
(www.ebizasia.com/0218-2004/briefcase,0218,01.htm, 8 Mei 2006) hal.1

Surat Edaran Menteri Nomor SE/15/M.PAN/9/2005 Tentang Peningkatan Intensitas Pengawasan Dalam Upaya Perbaikan Pelayanan Publik
(<http://www.kimpraswil.go.id/itjen/hukum/2005-SE-MPAN-15.htm> Mei 2006)

Subagio, Drs. MS, Ketua Bakohumas Pusat dan Direktur Kelembagaan Pemerintah Depkominfo saat menyampaikan materi di Seminar Fungsi Strategis Kehumasan dalam Membangun Reputasi Organisasi Instansi Pemerintah menjadi Kenyataan di Kantor BPPT Jakarta,

